

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN dan ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Setelah ditinjau pada bab-bab sebelumnya mengenai Gedung Pertunjukan Musik dan kondisi kota Semarang, dapat diperoleh beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan :

- Pembangunan kota Semarang yang masih kurang memberi peran kepada para musisi dan penikmat musik. Fasilitas yang mendorong apresiasi penikmat musik terhadap kegiatan luar sekolah kurang memadai. Hiburan tempat menyelenggarakan konser musik pun kurang memadai.
- Bagaimana menciptakan sebuah pusat kegiatan musik yang sesuai dengan jumlah penikmat musik tertentu di kota berkembang dengan tata ruang maupun tata akustik yang baik.
- Tidak hanya sekedar pagelaran atau performance, gedung pertunjukan musik juga seharusnya memberikan edukasi kepada penikmat musik agar musik dapat terus berkembang di era modern ini.
- Tumbuhnya komunitas-komunitas musik dan atau paduan suara yang memiliki potensi untuk mengharumkan nama kota Semarang namun belum terakomodir untuk dikembangkan oleh pemerintah Semarang.
- Disimpulkan bahwa perlu adanya fasilitas Gedung Pertunjukan Musik yang dapat memenuhi kebutuhan, minat musisi dan penikmat musik dalam hal kegiatan pengembangan diri yang sekaligus mengapresiasi musisi dalam berkarya di kota Semarang.
- Sebuah gedung pertunjukan musik harus memiliki fasilitas mendukung untuk merasakan suasana penuh musik.
- Gedung pertunjukan musik harus menjadi tempat tujuan setiap orang yang ingin berkunjung menyaksikan acara-acara musik dan pelatihan musik.

4.2 Batasan

Adapun batasan-batasan guna mempertegas perencanaan Gedung Pertunjukan Musik, yaitu :

- Pengguna
Mengacu pada fungsi dan tujuannya, Gedung Pertunjukan Musik di Semarang memprioritaskan pengguna utamanya adalah komunitas musik dan atau paduan suara, murid kursus (tak terbatas usia), pengunjung/penikmat musik yang ingin meningkatkan kemampuan dalam hal minat dan bakat seni lewat kursus musik, juga menonton pertunjukan musik dan menyewakan studio musik.
 - a. Komunitas : Musik klasik, jazz, dll dan komunitas paduan suara
 - b. Pengunjung : penikmat musik, murid kursus musik, penonton pertunjukan
- Pengelola
Mengacu pada studi banding dan literatur, agar dapat menghasilkan Gedung Pertunjukan Musik yang lebih memadai maka sistem pengelolaan dipegang oleh swasta yang tetap berkoordinasi dengan Pemerintah.
- Lingkup Pelayanan
 1. Lingkup pelayanan Gedung Pertunjukan Musik di Semarang ini adalah gedung pertunjukan skala kota (tidak terlalu besar) yang melayani kebutuhan komunitas musik dan para penikmat musik tingkat kota Semarang dengan tidak menutup

kemungkinan adanya jangkauan pelayanan yang lebih luas bagi masyarakat umum untuk menyewa studio musik, kursus musik, membaca di perpustakaan ataupun sekadar latihan di kawasan gedung ini.

2. Selain bisa digunakan sebagai pertunjukan musik mingguan-bulanan-tahunan, ketika tak ada event musik bisa juga digunakan sebagai pertunjukan seni tari, seni atraksi sulap, bahkan fashion show tergantung dari konsep masing-masing event.
- Fasilitas
Pada Gedung Pertunjukan Musik di Semarang, akan dibatasi pada fasilitas utama pertunjukan kesenian dan pendidikan yang memiliki minat tinggi di Semarang, fasilitas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :
 1. Ruang kelas kursus musik
 2. Ruang resital/pagelaran musik (*Resital Hall*)
 3. Kantor dan pengelola
 4. Ruang konferensi/rapat
 5. Ruang Pertunjukan (*Performance Hall*)
 6. Studio Musik
 7. Perpustakaan
 8. Mini resto/cafe (*kafetaria*)
 9. Ruang publik lainnya (*public space*)

Tidak menyertakan kurikulum dalam program pendidikan kursus musik di Gedung Pertunjukan Musik ini.

- Penekanan Desain Arsitektural
Penekanan yang digunakan pada Gedung Pertunjukan Musik di Semarang ini adalah penekanan desain Arsitektur Post-Modern. Pada aspek penekanan Arsitektur Post-Modern, digunakan sebagai dasar gaya arsitektural pada Gedung Pertunjukan Musik di Semarang, penekanan ini diberikan agar bangunan dapat representatif terhadap karakter musik.

4.3 Anggapan

- Tidak terdapat permasalahan terhadap daya dukung tanah, atau struktur sehingga diperkirakan dapat menggunakan struktur yang dianggap tepat sesuai dengan kebutuhan dan beban yang dihasilkan bangunan.
- Lokasi tapak terpilih sesuai dengan ketentuan bangunan tersebut berada di lokasi yang tepat untuk kebutuhan Perdagangan dan Jasa, Pelestarian Kesenian, Perkantoran, Pendidikan Kepolisian dan Olah raga, Pusat Pelayanan Kota atau yang berdekatan dengan hal-hal tersebut, dan mudah dicapai dari seluruh penjuru kota Semarang.
- Lokasi dan tapak terpilih dianggap bebas masalah dalam hal birokrasi, perijinan, pembebasan tanah, sertifikat, dll.
- Pengunjung dan peminat musik yang datang dianggap adalah pengunjung masa kini, bukan menggunakan pendekatan prediksi masa yang akan datang.